



Jurnal BADATI Ilmu Sosial & Humaniora

Vol 6 No 1 April 2022

P-ISSN : 1907 – 5340

E-ISSN : 2722 - 3248

Hal. : 82 - 96

**POLA PEMBINAAN ANAK BERMASALAH DALAM
PERSPEKTIF PEKERJAAN SOSIAL DAN KOMUNIKASI
(STUDI EVALUASI DI LEMBAGA PEMBINAAN
KHUSUS ANAK “LPKA” KELAS II AMBON)**

¹Josephus Noya, ²Demsy Wattimena

¹Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia Maluku
email: josephusnoya@yahoo.com

²Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia Maluku
email: edems_watti@yahoo.com

Abstract

The Institute for Special Guidance for Children is a special prison that only fosters child prisoners. The purpose of this research is to evaluate the implementation of patterned coaching in institutions. This study used a qualitative method by taking location in LPKA Class II Ambon. The data sources are child prisoners as informants and guidance officers. Data collection methods and tools used in this study were interviews using interview guides and documentation. The data analysis method is a qualitative data analysis technique. The results showed that the pattern of guidance in LPKA, namely, spiritual coaching, legal awareness coaching, attitude & character development, physical health coaching, and skills coaching, are all routinely implemented three times a week supported by three advisors and also facilitated with coaching infrastructure. . From the results of this study, suggestions are given to prison students to be more diligent in following coaching and for the prison authorities are expected to further improve the quality of coaching, add development facilities and infrastructure, and also bring in child psychologist coaches.

Keywords ; Guidance Patterns, Problematic Children, Special Development Institutions for Children (LPKA)

Abstrk

Lembaga Pembinaan Khusus Anak merupakan Lapas khusus yang hanya membina narapidana anak. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pelaksanaan pembinaan yang terpola pada lembaga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil lokasi di LPKA Kelas II Ambon. Sumber data adalah narapidana anak sebagai informan dan petugas pembinaan. Metode dan alat pengumpulan data dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara menggunakan pedoman wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data adalah teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembinaan di LPKA yaitu, pembinaan rohani, pembinaan kesadaran hukum, Pembinaan sikap & karakter, pembinaan kesehatan jasmani, dan pembinaan keterampilan, seluruhnya secara rutin diterapkan tiga kali seminggu didukung oleh tiga orang petugas pembina dan juga difasilitasi dengan sarana prasarana pembinaan. Dari hasil penelitian ini saran yang diberikan bagi anak didik lapas agar lebih tekun dalam mengikuti pembinaan dan bagi pihak Lapas diharapkan lebih meningkatkan mutu pembinaan, penambahan sarana dan prasarana pembinaan, dan juga menghadirkan tenaga pembina psikolog anak.

Kata Kunci ;Pola Pembinaan, Anak Bermasalah, Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

PENDAHULUAN

Anak merupakan karunia Tuhan yang harus dijaga, dididik, dan dirawat serta dipenuhi segala kebutuhan hidupnya. Pengertian anak menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu manusia yang masih kecil *baru berumur enam tahun*. Pengertian anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Kejahatan juga sangat mungkin terjadi pada anak-anak. Tidak jarang dijumpai tindak-tanduk kriminal yang dilakukan seorang anak, atau remaja, baik yang secara ringan maupun yang berat. Kriminalitas yang dilakukan oleh anak-anak dan para remaja di Indonesia adalah seperti pencurian dan pemerkosaan bahkan pembunuhan yang biasa dilakukan oleh anak-anak, dan yang sekarang ini dapat kita lihat sendiri pengaruh media internet yang seharusnya dipergunakan sebagai media untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, ternyata disalah gunakan oleh penggunaannya terutama dalam fokus kita, anak-anak yang ternyata mengerti dengan hal tersebut lalu mempergunakannya dengan hal-hal yang negatif.

Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja seperti yang dijelaskan di atas merupakan faktor penyebab internal dan eksternal. Faktor penyebab internal adalah faktor penyebab yang berasal dari dalam diri remaja

karena pilihan, motivasi atau kemauannya sendiri untuk melakukan kenakalan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jensen dalam Sarwono (2011) yaitu Teori *Rational Choice* yang menyatakan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja terjadi karena pilihannya sendiri, interes, motivasi atau kemauannya sendiri.

Faktor penyebab eksternal adalah faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yang berasal dari luar diri anak, seperti faktor yang berasal dari lingkungan, pengaruh teman sepermainan dan ketersediaan waktu orang tua untuk mendidik anaknya. Lingkungan masyarakat adalah salah satu faktor yang dapat membentuk perkembangan jiwa anak. Anak akan berbuat baik atau buruk dapat bergantung pada kondisi lingkungan masyarakat di mana anak tersebut tinggal.

Dewasa ini pemerintah telah banyak menyediakan sarana untuk membina anak, yakni Lembaga Pemasyarakatan Anak Negara. Dalam ketentuan hakim tidak berwenang untuk menentukan lamanya masa pendidikan yang harus dijalani oleh anak yang bersangkutan. Lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) adalah unit pelaksanaan teknis di jajaran Kementerian Hukum dan HAM yang baru terbentuk setelah terbitnya regulasi tentang perlindungan anak. Regulasi yang dimaksud adalah UU No. 11 Tahun 2012 tentang system peradilan pidana anak yang mengamanatkan untuk berdirinya LPKA diseluruh Provinsi di Indonesia.

Pengertian Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) adalah lembaga atau tempat anak menjalani masa pidananya. LPKA berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, pelatihan keterampilan, pembinaan, dan pemenuhan lain dari anak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Jumlah anak yang di tangani di LPKA Kelas II Ambon ,terdapat 22 anak didikan lapas (Andikpas) yang secara keseluruhan laki-laki, masing-masing terdiri jenis kasus yang di tangani antara lain :

1. Pencabulan : 19 anak
2. Pencurian dan kekerasan : 1 anak
3. Pencurian : 1 anak
4. Pembunuhan : 1 anak

Program pembinaan yang dijalankan oleh LPKA Kelas II Ambon yaitu program pembinaan kepribadian (kerohanian, olahraga, kesadaran hukum, intelektual) dan program pembinaan kemandirian (bakat dan seni usaha mandiri kerajinan tangan dan sablon).

Program pembinaan yang diimplementasikan kedalam pola pembinaan yang dilakukan terhadap anak pidana yang ditampung yang berjumlah 22 orang tersebut, dengan latar belakang berbagai kasus kejahatan dan juga variasi hukuman yang berbeda,

Menurut A. Mangunhardjana mengemukakan bahwa istilah pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif. Pola pembinaan disertai tindakan dari lembaga atau pengasuh untuk membentuk siswa. Pola pembinaan merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga atau pengasuh di dalam mendidik dan membimbing siswa agar kelak menjadi orang yang berguna.

METODE

Metode menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis. [Times New Roman 11pt, normal. Spasi 1.15 lines. Tidak ada spasi sebelum paragraf. Spasi 10pt setelah paragraf]. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan Kualitatif dalam melakukan proses penelitian metode yang digunakan adalah observasi, pengamatan langsung di lapangan dan wawancara yang disertakan dengan pedoman wawancara. Penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah pegawai pembinaan 3 orang dan anak didikan lapas 3 orang, lasan penulis menentukan narasumber-narasumber dibawah ini, karena mereka merupakan informan kunci yang telah mengetahui secara spesifik kinerja lembaga sehingga penulis dapat menemukan informasi data yang diperlukan secara akurat. Teknik analisa data yang datayang digunakan dalam penelitian ini antara lain : Analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif. Menurut Sugiono (2012;9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana proses pembinaan kerohanian yang diterapkan di dalam LPKA kelas II Ambon ?

R.M (Pembina) :*Pembinaan kerohanian disini berjalan dengan baik ! biasanya dalam ibadah diselingi dengan sosialisasi dari KEMENAG (kementrian agama) ada juga kegiatan pelayanan ibadah bersama, yang dilakukan majelis jemaat sektor setempat guna memberikan pelayanan ibadah dan juga pencerahan rohani kepada anak didik , biasanya rutin dilakukan 3 kali dalam 1 minggu pembinaan rohani.*

A.K (Pembina) :*Pembinaan kerohanian 3 kali dalam satu minggu begitu juga dengan pembinaan lainnya dan rutin dilakukan. Dalam binaan kerohanian kegiatan yang dilakukan yaitu permainan dalam konteks rohani dan juga membaca kitab suci berdasarkan agama.*

M.T (Pembina) :*Pembinaan kerohanian secara rutin dilakukan 3 kali dalam satu minggu dan secara rutin terus dilaksanakan oleh LPKA dan berjasama dengan KEMENAG untuk pembinaan rohani muslim dan Kristen dan kegiatan yang dilakukan berdasarkan Kemenag atau mou yang sendiri melaksanakan program bina rohani mereka masing-masing.*

A,H (Anak didik lepas) : *Dua hari satu kali dan satu minggu tiga kali. Pembinaan rohani kegiatan yang dilakukan, ibadah minggu , ibadah dengan kelompok ibadah dari luar yang datang beribadah dengan kami, belajar rohani dari kementrian agama dan baca ALKITAB ada juga dibina oleh pegawai LPKA.*

V.V.J (Anak didik lepas) : *Setiap hari ada pembinaan , kalau rohani tiga kali dalam satu minggu.kalau kegiatan yang dilakukan itu , ada membaca AL-QURAN, sholat jumat rutin , mendapat pembinaan dari pegawai LPKA yaitu ceramah rohani dan dari luar LPKA itu biasa ada ceramah agama dari kelompok agama dan kementrian agama.*

N.P (Anak didik lepas) :*Prosesnya lancar hampir tiap minggu dapat bina rohani terus. Kegiatan itu ada abaca ALKITAB , ibadah minggu , dapat bina dari Kemenag, ibadah dengan unit setempat oleh majelis jemaat .*

2. Apakah pembinaan kesadaran hukum juga diterapkan ?bagaimana pelaksanaannya dan apakah ada pihak di luar LPKA yang turut membantu?

R.M (Pembina):*Pelaksanaan pembinaan kesadaran hukum juga diterapkan di LPKA yaitu satu kali dalam satu minggu , dan pelaksanaan tersebut mendapat dukungan dan melibatkan pihak lain seperti: YLBHK (yayasan lembaga bantuan hukum Indonesia), kanwil Kemenkumham divisi pelayanan*

hukum dan ham. Kegiatan yang dilakukan rata-rata yaitu memberikan pencerahan mengenai arti hukum tersebut bagi andikpas.

A.K (Pembina) :*Iya ,kegiatannya seminggu satu kali dilakukan sedangkan isi kegiatan yaitu sosialisasi penegenalan tentang hukum. Kalau dari pihak luar ada dari yayasan hukum dan ham KEMENKUMHAM dan LBH (lembaga bantuan hukum).*

M.T (Pembina) :*Pembinaan kesadaran hukum juga dilaksanakan yaitu sosialisasi dari LBH (Lembaga Bantuan Hukum) bagi tahanan anak di LPKA, sosialisasi dari YANKOMAS (Pelayan Komunikasi Masyarakat) dan divisi YANKUM dari kanwil KEMENKUMHAM Maluku.*

A.H (Anak didik lepas) :*Ada , dan kami mendapatkan kesadaran hukum dari KANWIL KEMENKUMHAM dan ada lagi tapi lupa nama.kegiatan yang dilakukaan itu mendapat pelajaran dijelaskan tentang hukum.*

V.V.J (Anak didikan lepas) :*Ada, pembinaan hukum satu minggu satu kali,ada dari Kemenkumham , dan ada lagi yang berikan pembinaan dari luar LPKA tapi suda lupa namanya.*

N.P : (Anak didik lepas) : *Iya, dapat dari Kemenkumham ada dari pegawai LPKA, belajar dari buku bacaan.*

3. Apakah pembinaan sikap dan karakter juga diterapkan di dalam LPKA , dan apa saja kegiatannya ?

R. M (Pembina) : *Untuk pembinaan sikap dan karakter di LPKA bukan menjadi bagian terpisah dari jenis pola pembinaan yaitu (Pembinaan mental dan rohani , intelektual kesadaran berbangsa dan bernegara, kesadaran hukum, kesehatan jasmani dan rohani, pembinaan kemandirian, pembinaan keterampilan) tetapi keseluruhan pola pembinaan disini bertujuan untuk membangun dan memperbaiki sikap dan karakter anak untuk dia berproses nantinya di masyarakat.*

A.K (Pembina) :*pembinaan sikap dan karakter memang diterapkan oleh LPKA lewat pola pembinaan rohani , pola pembinaan kesadaran hukum dan kemandirian yang memiliki satu tujuan untu membangun sikap dan karakter andikpas.*

M.T (Pembina) :*iya tentu di terapkan, karena semua program pembinaan disini bertujuan untuk membenah sikap dan karakter anak lewat program kerohanian,*

kemandirian, kesadaran hukum dan juga ada kedisiplinan dalam beraktifitas. Semua itu untuk membina sikap dan karakter anak didikan lapas.

A.H (Anak didik lapas) :iya pembinaan sikap dan karakter memang ada , kegiatannya : kami dibina dan di ajari saat ibadah dan juga saat belajar oleh petugas LPKA .

V.V.J (Anak didik lapas) : pembinaan sikap karakter ada , kami diajari untuk tidak melakukan hal yang melanggar hukum dan juga dibina oleh pendeta dan siapa saja yang memberikan pembinaan.

N.P (Anak didik lapas) : Iya , pembinaan sikap dan karakter selalu dibina supaya kita tidak melakukan hal yang sama nantinya. Yang selalu ajar itu hampir semua kegiatan selalu kami diajari memperbaiki sikap karakter.

4. Bagaimana dengan pembinaan kesehatan Andikpas? Dan bagaimana Jika ada yang mengalami sedikit gangguan mental atau kejiwaan ?

R.M (Pembina) :LPKA Ambon melaksanakan pemeriksaan kesehatan secara rutin, dan ketika ada sakit akan diberikan penanganan secara medis oleh petugas kesehatan yang berada di LPKA, ataupun disarankan bibawah ke rumah sakit apabila sakitnya parah atau gangguan mental butuh penanganan lebih lanjut di rumah sakit.

A.K (Pembina) :Kalau ada yang sakit, ditangani oleh petugas kesehatan LPKA, dan kalau ada yang gawat dan gangguan mental dilarikan ke rumah sakit.

M.T (Pembina) :Jika ada anak yang sakit, langsung ditangani petugas kesehatan LPKA Ambon, jika gawat dilarikan ke rumah sakit dilaksanakan secara SOP (standar oprasional).

A.H (Anak didik lapas) :Kami selalu dicek tensi darah dari pegawai LPKA dan kalau ada sakit di layanai oleh pegawai dan kalau parah itu dibawah ke rumah sakit tapi tetap dikawal.

V.V.J (Anak didik lapas) :Dapat obat fitamin, tensi darah dari pegawai Lapas, dan kalau sakit parah pasti dbibawah ke rumah sakit.

N.P (Anak didik lapas) :Kita dapat cek kesehatan dan obat dari pegawai Lapas , tapi kalau sakit parah pasti bibawah ke rumah sakit.

5. Apa saja model pelatihan dan keterampilan anak ?

R.M (Pembina) :*Pelatihan keterampilan seperti : anyaman tas tangan, pembuatan pot bunga, pembuatan kotak tisu, pembuatan figura, jam dinding dll*

A.K (Pembina) :*Membuat anyaman tas, sarung botol minum, dan kerajinan lainnya dari limbah bekas yang ada di lingkungan sekitar.*

M.T (Pembina) :*Anyaman tas dari plastik bekas atau limbah bekas, membuat tempat tisu, membuat fas bunga dari bahan bekas, membuat sarung botol minum, membuat hiasan-hiasan dari limbah disekitar lingkungan.*

A.H (Anak didik lapas) :*Buat tempat tisu , anyaman tas, fas bunga, membuat asbak, tempat pena, dan tempat gula-gula.*

V.V.J (Anak didik lapas) :*Anyam tas dari plastik, tempat tisu, tempat gula-gula membuat fas bunga dan ada lagi tapi lupa.*

N.P (Anak didik lapas) : *Keterampilan buat pot bunga, anyam tas dari plastrik, buat tempat tisu, tempat gula, buat asbak.*

6. Berapa jumlah petugas pembina di LPKA dan Apa saja keahlian dan latar belakang ilmu pengetahuan petugas pembina ?

R.M (Pembina) :*Ada tiga orang, dan ada yang S1 ibu AK, sedangkan 2 lainnya SMA, tetapi sedang dalam proses peyetaraan untuk gelar S1 ! keahlian yang dimiliki masing-masing petugas pembinan menguasai pelatihan keterampilan anak dan yang lain memiliki keahlian di tugas untuk memberikan pelajaran didikan sikap dan karakter dan ada juga yang lulusan sekolah kesehatan yang menangani masalah kesehatan anak didikan.*

A.K (Pembina) :*Disini ada tiga orang petugas pembina dan latar belakang pendidikan ada yang S1 yaitu saya (sarjana hukum) dan pembina dua lainnya SMA . keahlian yang dimiliki juga berdasarkan tugas masing-masing , pembinaan keterampilan maka petugas yang bertugas mempunyai keahlian mengajari berbagai macam keterampilan yang diketahui sesuai program kerja demikian juga dengan tugas dari bagian kerja yang lain.*

M.T (Pembina) : *Tiga orang petugas pembina, latar belakang pendidikan petugas pembinaan : strata 1 (S1) ada satu orang, dan 2 orang lainnya, saya dan pak RM memang dilantik dengan ijazah SMA tetapi sekarang lagi proses penyetaraan buat S1. Masing-masing memiliki keahlian yang berbeda-beda sesuai dengan pembagian kerja dan pola pembinaan apa yang ditangani.*

A.H (Anak didik lapas) :*Ada tiga orang pegawai lapas. Ada yang bisa mengajari bikin pot, asbak, fas bunga ,tempat pena ,kalau yang bertugas untuk kesehatan ada petugas lain lagi dan dalam belajar di kelas atau baca petugas yang lain juga yang bertugas membina kami.*

V.V.J (Anak didik lapas) :*Ada tiga orang pegawai Lapas.masing-masing punya tugas dalam membina keterampilan , kesadaran hukum ,kesehatan.*

N.P (Anak didik lapas) :*Ada tiga orang pegawai Lapas. Mereka bisa ajar kita membuat keterampilan ada juga yang bisa tangani kesehatan ada yang bisa mengajar di kelas.*

7. Apa saja sarana dan prasarana /fasilitas pembinaan yang ada dalam LPKA Kelas II Ambon ?

R.M (Pembina) :-*ruang kelas untuk pendidikan formal dan nonformal*

- 1. Ruang perpustakaan untuk membaca buku*
- 2. Ruang keterampilan untuk kegiatan latihan keterampilan*
- 3. Tempat ibadah (gereja dan masjid) untuk kegiatan pembinaan mental dan rohani.*
- 4. Ruang poliklinik untuk pemeriksaan kesehatan.*

A.K (Pembina) :*Ruang kelas, lapangan , alat music , perpustakaan ,gereja dan masjid.*

M.T (Pembina) :*Ruang kelas, alat musik(gitar, drum akustik,kibord,tipa), perpustakaan, lapangan bola foli dan bola kaki, gereja dan masjid, ruang poliklinik*

A.H (Anak didik lapas) :*Ada gereja , masjid, lapangan , kelas ,tempat baca buku, kelas untuk belajar. Ruang periksa kesehatan.*

V.V.J (Anak didik lapas) :*Ada lapangan, ada dapur tempat makan, ada tempat ibadah , ada gitar ada perpustakaan baca.*

N.P (Anak didik lapas) :*Ada ruang membaca , ada kelas buat belajar , ada lapangan , tempat makan , gereja masjid untuk ibadah*

8. Bagaimana langkah evaluasi pembinaan LPKA Kelas II Ambon ?

R.M (Pembina) : *melakukan konseling untuk bisa mengetahui apa yang membuat anak tersebut melakukan pelanggaran hukum , faktor yang membuat mempengaruhi anak berbuat pelanggaran yaitu faktor lingkungan,*

faktor pergaulan, broken home dan juga ekonomi selanjutnya melakukan rapat dengan atasan dan hasil rapat diteruskan kepada pimpinan.

A.K (Pembina) :evaluasi yang dilakukan berupa rapat dengan atasan langsung (kasubsi dikbimkamas) tentang perkembangan anak adapun hasil rapat dilaporkan perubahan sikap dan karakter anak, kemudian diteruskan kepada pimpinan.

M.T (Pembina) :evaluasi yang dilakukan yaitu rapat dengan atasan dengan jawaban yang sama dengan R.M dan A.K.

Evaluasi Anak Didik.

- 1. Kejahatan apa yang anda lakukan sampai anda bisa berada di lembaga ini?*
- 2. Apakah anda tahu itu melanggar hukum?*
- 3. Berapa lama fonis hukuman anda?*
- 4. Apakah anda menyesali perbuatan anda ?*
- 5. selama mendapatkan pembinaan di LPKA , manfaat apa yang anda temukan/rasakan?*

A.H (Anak didik lepas) :cabul anak umur 7 tahun.

- 1. Saya tahu tetapi nabsu saya tidak tahan, karena menonton film dewasa di handpohne. Fonis saya, 1 tahun 8 bulan.*
- 2. Saya menyesal perbuatan saya, karena hal ini membuat malu orang, dan saya bila keluar lepas tidak lagi melakukan perbuatan itu lagi.*
- 3. Di sini (LPKA) saya merasa nyaman , pengalaman saya bertambah, diajari untuk tidak mencuri dan tidak melakukan hal melanggar hukum.*

V.V.J (Anak didik lepas) :kasus saya yaitu persetubuhan dengan pacar saya (-18) kategori anak dibawah umur.

- 1. Saya tahu itu melanggar hukum, tetapi saya sedang mabuk tinggi.*
- 2. Fonis saya 3 tahun 6 bulan.*
- 3. Saya menyesal perbuatan saya karena telah membuat malu orang tua dan keluarga saya.*
- 4. Disini (LPKA) saya sudah 1 tahun, saya selalu mengikuti semua pembinaan dengan baik , manfaat yang saya dapat itu, ibadah sholat mengikuti ceramaah ustadz dan juga membaca alqur'an dan saya tidak melakukan pelanggaran hukum lagi.*

N.P (Anak didik lepas) : kasus saya curanmor (pencurian kendaraan bermotor) residivis 3 kali kasus yang sama.

- 1. Saya tahu itu melanggar hukum, tapi saya mabuk jadi tidak control.*
- 2. Fonis 1 tahun 6 bulan.*

3. *Ke tiga kali ini baru saya menyesal dan malu terhadap semua orang.*
4. *Manfaatnya, saya lebih sadar bahwa telah melakukan salah , saya juga lebih sering berdoa dan menambah pengalaman saya dan saya ingin berubah, agar saya tidak akan melakukan hal yang melanggar hukum.*

KESIMPULAN

Guna menjawab perumusan masalah sebagaimana dituangkan pada bab 1 yaitu bagaimanakah pola pembinaan anak bermasalah di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Ambon, maka dipeberikan serangkaian data hasil penelitian yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan rohani yaitu pembinaan yang dilakukan dengan cara ibadah berdasarkan agama, khotbah ,ceramah, pendalaman kitab suci.
2. Pembinaan kesadaran hukum yaitu pembinaan yang dilakukan dengan cara sosialisasi dan pencerahan mengenai arti hukum yang dilakukan pegawai pembina serta kerjasama dengan Kemenkumham, LBH (lembaga bantuan hukum) .
3. Pembinaan sikap dan karakter yaitu pembinaan yang dilakukan dengan cara ceramah, belajar mengenai disiplin, kesadaran hukum, dan juga bimbingan rohani yang bertujuan agar anak didik terjadi perubahan sikap dan perilaku yang baik setelah kembali ke masyarakat.
4. Pembinaan kesehatan jasmani yaitu pembinaan yang dilakukan dengan cara pemanfaatan fasilitas olahraga lapangan dan juga tenis meja serta pelayanan kesehatan dari LPKA sesuai standar sakit dan apabila ada yang gawat selanjutnya ditangani di rumah sakit.
5. Pelatihan keterampilan dan kreatifitas yaitu pembinaan yang dilakukan dengan cara melatih anak didikan lapas membuat berbagai kerajinan tangan dari limbah bekas di lingkungan sekitar (pembuatan pot bunga , tempat tisu, anyaman tas.
6. Keahlian tenaga pembina di LPKA terdiri dari 3 orang yang diantaranya 2 orang lulusan SMA dan 1 orang lulusan S1 yang masing-masing mempunyai kemampuan untuk membina anak berdasarkan program pembinaan yang ditangani.
7. Sarana dan prasarana yaitu ruang kelas, perpustakaan, lapangan, alat musik, gereja, masjid, poliklinik kesehatan, yang dimanfaatkan secara maksimal oleh anak didik selama di dalam lapas.

8. Evaluasi. Hasil evaluasi dari LPKA bahwa terjadi perubahan sikap dan perilaku anak didik selama di lapas bertambah baik, sehingga mereka semua telah mendapatkan reward, yaitu pemberian grasi ,remisi serta asimilasi. Sedangkan dari pihak anak didikan ,mereka menyesal, dan tidak akan melakukan perbuatan yang melanggar hukum setelah kembali ke masyarakat.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan berupa pembinaan rohani, kesadaran hukum, sikap dan karakter, kesehatan jasmani, keterampilan dan kreatifitas, serta sarana dan prasarana telah terlaksana dengan baik didukung dengan tenaga pembina tiga orang yang profesional, serta sarana dan prasarana yang memadai, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku anak didik.

REFERENSI

- A Friedlander, Walter. 1961. Pengantar Kesejahteraan Sosial Jakarta: Gema Insani Press,
- Ad. Rooijackers.(1991). Petunjuk Untuk Merencanakan Dan Menyampaikan Pengajaran. Jakarta: PT Grasindo.
- Adi Fahrudin, 2012, Pengantar Kesejahteraan Sosial.PT Aditama,Bandung.
- Ambo Enre Abdullah. Pendekatan Psikologi Pendidikan Anak.Yogyakarta : Pustaka Timur. 2005.
- Bimo Walgito.(2004). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Yogyakarta: ANDI OFFSET _____.(2007). Psikologi Kelompok. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Cassidy, J. & Shaver, P. R. (2016). Handbook Of Attachment: Theory, Research, And Clinical Applications (3rd Ed.). New York: The Guilford Press.
- Chandra Gautama, 2000, Konvensi Hak Anak Panduan Bagi Jurnalis, Lembaga Studi Pers Dan Pembangunan (LSPP), Jakarta,
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia(Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), H. 1197.
- Direktorat Bimkemas Dan Pengentasan Anak, Tanpa Tahun Terbit, Pedoman Perlakuan Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), Jakarta.

- Imam Musbikin, Mendidik Anak Nakal, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007
- J. Satrio, 1999, Hukum Pribadi, Bagian Persoon Alamiah, Cetakan II, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Jumiati. (1995). Peran Lembaga Pemasarakatan Dalam Pembinaan Dan Bimbingan Warga Binaan Pemasarakatan Untuk Mencapai Kesejahteraan Sosial. Yogyakarta: IKIP.
- Kartono.(2010). Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja. Jakarta: CV. Rajawali Expres.
- Latuputty, Salmon. 2005. Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pola Pembinaan Anak Pidana Pada Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Ambon.
- M. Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 2008).
- Mangunhardjana, A. 1986. Pembinaan Arti Dan Metodenya. Yogyakarta: Kanisius.
- Mareray, Marsalina. 2018. Pola Pembinaan Narapidana Dalam Perpektif Pekerjaan Sosial.
- Marjono Reksodiputro, 1997, Reformasi Sistem Pemasarakatan, Jakarta : Universitas Indonesia.
- Midgley, J. 2000. Globalization, Capitalism And Sosial Welfare: A Sosial Development Perspective. Canadian Sosial Work, Special Issue: Sosial Work And Globalization, 2(1):13-28.
- Nurulaenyuyun, Lembaga Pemasarakatan Masalah & Solusi Perspektif Sosiologi Islam Bandung: Marja, 2012
- Payne, Malcom (2014). Modern Sosial Work Theory. 4th Edition. Chicago: Lyceumbooks, In
- Peraturan Menteri Hukum Dan Ham RI Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Lembaga Pembinaan Khusus Anak.
- Pincus, A. And Minahan, A. (1973). Social Work Practice; Model And Method. F.E. Peacock Publishers, Inc., Hasco. Illeanis.
- Roberts, Albert R Dan Gilbert J. Greene (2009). Buku Pintar Pekerja Sosial Jilid 1 Jakarta: Gunung Mulia.

- Sarwono. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Stufflebeam, David L And Shinkfield, Anthony J. 1986. Systematic Evaluation. USA: Kluwer-Nijhoff Publishing
- Sudarsono. (2004). Kenakalan Remaja. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Sudarsono. Filsafat Islam. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif?. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat (Bandung: PT Refika Aditama).
- Sumaatmadja Dan Winardit. 1999. Perspektif Global. UT, Jakarta.
- Thoha, Miftah. (1997). Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa Dan Interval. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang – Undang (UU) RI No.11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Anak
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-Undang Republik Indonesianomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- UU No. 3 Tahun 1997 Tentang Pengadilan Anak.
- UU Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan.
- Worthen, B. R. Dan Sanders J. R. (1987). Educational Evaluation: Alternative Approaches And Practical Guidelines. New York: Longman Inc.
- [Http://Syariah.Uin-Suka.Ac.Id/File_Ilmiah/7.%20Residive.Pdf](http://Syariah.Uin-Suka.Ac.Id/File_Ilmiah/7.%20Residive.Pdf), Diakses, 15 Februari 2020 Pukul 19.00 WIT.
- [Http://Www.Areabaca.Com/2015/12/Pengertian-Perspektif-Dan-Pergaulan.Html](http://Www.Areabaca.Com/2015/12/Pengertian-Perspektif-Dan-Pergaulan.Html)
- <Https://Dosenpsikologi.Com/Teori-Kebutuhan-Maslow>

<https://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt5b5e86f3e466d/arti-anak-pidana,-anak-negara,-dan-anak-sipil/>